

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Bentuk studi kasus untuk penelitian masalah asuhan keperawatan diabetes melitus tipe 2 dengan gangguan integritas kulit di wilayah kerja Puskesmas Babadan Kabupaten Ponorogo. Metode deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan serta memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan proses keperawatan yang meliputi: pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan, dan evaluasi keperawatan

3.2 Subjek Studi Kasus

Subjek dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah lansia yang bertempat tinggal di wilayah Kerja Puskesmas Babadan Kabupaten Ponorogo yang akan diberikan asuhan keperawatan secara mendetail dan mendalam. Jumlah subjek penelitian yang akan dikelola adalah dua klien dengan kasus yang sama dan Adapun Kriteria Inklusi dan Eksklusi:

a. Kriteria Inklusi

1. Penderita DM Tipe II
2. Pasien berjenis Kelamin laki-laki diatas 60-65 tahun
3. Pasien kooperatif dalam keadaan sadar
4. Pasien dengan tanda-tanda gangguan integritas kulit

b. Kriteria Ekslusi

1. Klien menolak untuk dijadikan responden
2. Klien mengundurkan diri saat penelitian
3. Klien sulit berkomunikasi
4. Klien gangguan pendengaran
5. Klien lumpuh

3.3 Batasan Istilah

Definisi Lansia adalah seseorang yang telah berusia lebih dari 60 tahun keatas yang kurang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri baik secara kebutuhan jasmani, kebutuhan rohani serta kebutuhan sosial. Lansia yang menjadi subjek studi kasus ini di wilayah kerja puskesmas Babadan Kabupaten Ponorogo dan telah memenuhi kriteria subjek yaitu, meliputi: rentan 60-70 tahun , memiliki riwayat Diabetes Melitus tipe II.

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit atau gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin atau keduanya dan menyebabkan komplikasi kronis mikrovaskular makrovaskuler, dan neuropati.

Studi kasus dengan menggunakan asuhan keperawatan adalah rangkaian proses keperawatan individu untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian klien dengan melalui assesmen, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, pengambilan tindakan keperawatan dan evaluasi klien

3.4 Lokasi Dan Waktu Studi Penelitian

1. Lokasi

Kegiatan Studi ini berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Babadan Kabupaten Ponorogon tahun 2025. Beralamat di Jalan Raya Ponorogo-Madiun No. 06, Babadan, Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa timur.

2. Waktu

Penyusunan dan seminar proposal dilaksanakan pada bulan April tahun 2025, pengambilan data dan pengolahan data dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2025, sedangkan seminar hasil studi kasus dilaksanakan pada bulan Mei 2025.

3.5 Fokus Studi Penelitian

1. Asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan gangguan integritas jaringan adalah segala tindakan yang diberikan kepada pasien dengan riwayat penyakit diabetes dan memiliki luka dibagian kaki. Asuhan yang diberikan berupa perawatan luka dengan metode dressing modern, edukasi diet, edukasi senam kaki DM, dan Cek GDA setiap hari.
2. Metode konvensional adalah Teknik perawatan luka konvensional adalah teknik perawatan luka yang menggunakan kasa untuk menutup ulkus diabetic dengan menggunakan salep gentamicin.
3. Edukasi diet berupa pedoman menu diet dalam 1 minggu yang harus dilakukan oleh pasien dan di observasi tiap hari menggunakan lembar ceklis.
4. Edukasi senam kaki DM dan dipraktekkan secara langsung oleh pasien setiap hari.

5. Cek gula darah adalah hasil pengukuran gula darah puasa pasien setiap hari sebelum sarapan menggunakan glukometer.

3.6 Pengumpulan Data

1. Pengajuan judul kepada pembimbing
2. Melakukan izin ke Dinas Kesehatan dan Bakesbangpol
3. Mengumpulkan data tentang kasus Diabetes Mellitus.
4. Melakukan survey di Wilayah Kerja Puskesmas Babadan Kabupaten Ponorogo,
5. Membuat Proposal yaitu BAB I sampai dengan BAB III serta mengkonsulkan kepada pembimbing.
6. Mengikuti sidang proposal di Kampus Prodi DIII Keperawatan Ponorogo Poltekkes Kemenkes Malang.
7. Mengajukan izin untuk melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Babadan Kabupaten Ponorogo,
8. Memilih subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah direncanakan.
9. Melakukan pengkajian askep kepada pasien.
10. Menganalisa data dan mendiagnosis.
11. Merencanakan tindakan penatalaksanaan gangguan integritas jaringan.
12. Melakukan tindakan penatalaksanaan yaitu perawatan luka, terapi, dan edukasi.
13. Melakukan evaluasi kegiatan terapi.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik, serta dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang dapat dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian. Wawancara merupakan suatu situasi atau proses interaksi di mana pewawancara berkomunikasi secara langsung dengan sumber informasi. Wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari responden, dapat mencakup berbagai aspek seperti biodata klien, biodata orang tua/wali, alasan masuk rumah sakit, keluhan utama yang dirasakan klien saat wawancara berlangsung, riwayat penyakit sekarang, riwayat kesehatan dahulu, riwayat kesehatan keluarga, genogram, riwayat sosial, kebutuhan dasar seperti nutrisi, aktivitas/ istirahat, personal hygiene, eliminasi, pengkajian fisik dan mental.

2. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah aktivitas yang memanfaatkan semua indera manusia, seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan dan penciuman berdasarkan pada faktafakta peristiwa empiris. Saat melakukan metode observasi, perawat melibatkan semua panca indera baik untuk melihat atau mendengar apa yang dikatakan pasien.

3. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik merupakan tindakan berkelanjutan yang dapat mengidentifikasi berbagai macam data yang dibutuhkan perawat sebagai data dasar klien. Hasil pemeriksaan tersebut kemudian akan terdokumentasi dalam rekam medis. Proses pemeriksaan fisik memiliki peran penting dalam membantu memastikan diagnosis dan merencanakan

perawatan pasien Pemeriksaan fisik dilakukan secara head to toe mulai dari bagian kepala dan berakhir pada anggota gerak.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu catatan yang mencakup seluruh data yang diperlukan untuk menetapkan diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan, dan evaluasi keperawatan yang disusun secara sistematis, valid, dan dapat dipertanggung jawabkan secara etika dan hukum.

3.8 Analisis Data

Proses analisis data dalam proposal karya tulis ilmiah merupakan langkah penting yang berperan dalam memastikan validitas serta reliabilitas hasil penelitian. Tahapan ini meliputi aktivitas pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran data guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya

1. Pengumpulan Data

Data dalam studi kasus ini dipilih teknik wawancara, observasi serta pengamatan. Hal-hal yang harus diamati meliputi perkembangan pasien, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang. dan data-data yang menunjukkan kerusakan integritas jaringan. Selain mengamati pasien pengamat harus mencatat data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan.

Data-data tersebut berguna untuk menegaskan suatu diagnosa dan dapat menggolongkan diagnosa tersebut dalam diagnosa aktual, potensial maupun diagnose resiko. Setelah diagnosa ditegakkan maka proses

selanjutnya ialah menentukan intervensi tersebut berasal dari buku untuk intervensi dan untuk kriteria Hasil.

Proses yang dilakukan setelah menentukan intervensi adalah membuat implementasi atau penerapan intervensi adalah membuat implementasi atau penerapan intervensi, langkah selanjutnya adalah melakukan pembahasan untuk melihat kesesuaian antara data, fakta, dan kesesuaian data tersebut dengan teori yang telah ditulis peneliti.

2. Pengelolaan data
3. Membandingkan data subjektif dan data obyektif sebelum dan sesudah intervensi kemudian dibahas dengan tinjauan teori. Cara penyajian data peneliti melalui berbagai bentuk pada umumnya dibagi menjadi 3 yakni penyajian dalam bentuk teks, tabel, grafik. Data dalam studi ini disajikan dalam bentuk naratif, tabel, dan gambar.
4. Kesimpulan

Ditetapkan dengan pedoman SDKI Evaluasi dari keberhasilan deret waktu sesuai batas waktu yang ditetapkan dengan menggunakan indikator: Integritas Jaringan: Integritas jaringan: kulit dan membran mukosa dengan indikator: Tidak ada kerusakan jaringan, Tidak ada kerusakan lapisan kulit. Tidak ada perdarahan, tidak ada nekrosis, Sensasi kulit membaik, tindakan yang akan dilakukan dengan perawatan luka.

Dari masing-masing indikator dibagi menjadi beberapa kategori nilai berat-ringannya yang diberi nilai dari 1 sampai dengan 3, Selanjutnya masing-masing indikator tersebut diklasifikasikan dengan total skor yaitu:

- a. Tidak ada gangguan integritas kulit: 5

- b. Gangguan Ringan: 6-8
- c. Gagguan Sedang: 9-11
- d. Gangguan Berat: 12-15

3.9 Etik Penelitian

Penelitian ini memiliki prinsip etik yang meliputi:

1. *Informed Consent*

Informed consent adalah prinsip etik yang memastikan setiap individu menerima informasi yang jelas, lengkap, dan mudah dipahami sebelum memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian atau prosedur medis. Komponen utama prinsip ini meliputi:

- a. Penjelasan informasi yang memadai terkait tujuan, prosedur, manfaat, risiko, dan hak individu.
- b. Kapasitas memahami informasi, dengan persetujuan dapat diberikan oleh wali jika individu tidak mampu membuat keputusan.
- c. Persetujuan bebas dan sukarela tanpa tekanan atau manipulasi.
- d. Hak untuk menarik persetujuan kapan saja tanpa konsekuensi.
- e. Dokumentasi persetujuan untuk memastikan akuntabilitas dan perlindungan hukum.

Prinsip ini menghormati hak asasi, kemandirian individu, dan tanggung jawab profesional, sekaligus melindungi dari risiko selama penelitian atau prosedur medis (KEPK, 2021)

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Anonymity atau anonimitas merujuk pada upaya menjaga kerahasiaan identitas subjek, yang hanya dapat diungkap jika subjek

tersebut dengan sukarela memilih untuk mengizinkan identitasnya diketahui oleh publik. Dalam penelitian, peneliti secara aktif berusaha untuk menyembunyikan setiap detail yang dapat mengidentifikasi subjek dalam dokumentasi penelitian (KEPK, 2021).

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan merupakan prinsip etik yang bertujuan melindungi informasi pribadi seseorang, terutama dalam bidang layanan kesehatan dan penelitian. Tenaga profesional memiliki kewajiban untuk menjaga kerahasiaan data klien atau subjek penelitian dan memastikan informasi tersebut tidak disebarluaskan tanpa izin yang sah. Peneliti diwajibkan untuk menghormati hak atas kehidupan, kesehatan, privasi, dan martabat subjek penelitian, serta memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak disalahgunakan atau dibuka tanpa persetujuan yang jelas.

Dalam pelayanan kesehatan, akses terhadap informasi klien hanya diperbolehkan untuk keperluan pengobatan, dan penyebarannya tidak diperbolehkan tanpa persetujuan tertulis dari klien. Pelanggaran terhadap prinsip ini dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan, munculnya stigma sosial, atau dampak kerugian lainnya. Oleh karena itu, menjaga kerahasiaan informasi merupakan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh para profesional untuk melindungi hak dan privasi setiap individu (KEPK, 2021)